

# LORATADINE

## KOMPOSISI :

Tiap tablet mengandung Loratadine 10 mg

## CARA KERJA OBAT :

Loratadine merupakan suatu antihistamin trisiklik yang bekerja lama dengan aktivitas antagonis selektif terhadap reseptor H1 perifer tanpa efek sedasi sentral atau efek antikolinergenik.

## INDIKASI :

- Mengurangi gejala-gejala yang berkaitan dengan rhinitis alergik, seperti bersin-bersin, pilek, dan rasa gatal pada hidung, rasa gatal dan terbakar pada mata.
- Mengurangi gejala-gejala dengan tanda-tanda urtikaria kronik serta penyakit dermatologik alergi lain.

## DOSIS :

- Dewasa, usia lanjut, anak usia 12 tahun atau lebih : 1 tablet (10 mg) sehari.
- Anak usia 2 - 12 tahun : BB > 30 kg : 10 mg sehari, BB ≤ 30 kg : 5 mg sehari.
- Khasiat dan keamanan penggunaan pada anak-anak usia dibawah 2 tahun belum terbukti.

## KONTRA INDIKASI :

Penderita yang menunjukkan hipersensitif atau idiosinkrasi terhadap komponen-komponennya.

## EFEK SAMPING :

- Loratadine tidak memperlihatkan efek sedative yang secara klinis bermakna pada pemberian dosis 10 mg sehari.
- Efek samping yang dilaporkan : lelah, sakit kepala, somnolensi, mulut kering, gangguan pencernaan, nausea, gastritis, dan gejala alergi yang menyerupai ruam.
- Pernah dilaporkan terjadinya alopesia, anafilaksis, fungsi hati abnormal dan takiaritmia supraventrikular walaupun jarang.

## PERINGATAN DAN PERHATIAN :

- Pasien dengan gangguan hati berat harus diberikan dosis permulaan yang lebih rendah, karena hal ini kemungkinan dapat mengurangi bersihan Loratadine, dianjurkan dosis awal 5 mg sehari atau 10 mg setiap 2 hari.
- Khasiat dan keamanan penggunaan Loratadine pada anak-anak usia di bawah 2 tahun belum ditetapkan.
- Keamanan pemakaian Loratadine selama kehamilan belum ditetapkan, hanya diberikan bila potensi anfaat lebih besar dari potensi resiko terhadap janin.
- Hati-hati bila diberikan pada wanita yang sedang menyusui, karena Loratadine diekskresikan dalam air susu ibu.

## INTERAKSI OBAT :

- Bila diberikan bersama-sama dengan alkohol, Loratadine tidak memiliki efek potensial seperti yang diukur dengan penelitian penampilan psikomotor.
- Pernah dilaporkan peningkatan kadar Loratadine dalam plasma setelah pemakaian bersama-sama ketokonazol, eritromisin atau simetidin, pada penelitian klinik terkendali, tetapi tidak ada perubahan klinis yang bermakna (termasuk elektrokardiografik).
- Hati-hati pemakaian bersama obat-obat yang menghambat metabolisme hati.
- Pemberian antihistamin harus dihentikan ± 48 jam sebelum prosedur uji kulit, karena obat ini dapat mencegah atau mengurangi resiko positif terhadap indikator reaktivitas dermal.

## OVER DOSIS :

Gejala somnolensi, takikardi dan sakit kepala pada orang dewasa dan gejala ekstrapiramidal, palpitasi pada anak-anak pada dosis > 10 mg/hari pernah dilaporkan. Pada keadaan kelebihan dosis, harus segera dilakukan pengobatan simptomatis dan pertolongan kepada pasien :

- Pasien harus diinduksi agar muntah, meskipun telah terjadi muntah secara spontan.
- Muntah dapat diinduksi secara farmakologis dengan pemberian sirup ipeka kecuali pada pasien dengan kesadaran terganggu. Bila tidak terjadi muntah dalam waktu 15 menit, pemberian ipeka harus diulang, setelah muntah, adsorpsi obat yang masih tertinggal dalam lambung dapat diberikan karbon aktif bersama air. Bila tidak terjadi muntah, atau muntah dikontraindikasikan, harus dilakukan pencucian lambung dengan larutan salin fisiologis (terutama untuk anak-anak) dan air minum (untuk dewasa).
- Loratadine tidak dihilangkan dengan hemodialisis dalam jumlah yang memadai. Setelah pengobatan darurat, pasien harus dipantau secara medis.

**CARA PENYIMPANAN :**

Simpan pada suhu di bawah 30 °C

**KEMASAN :**

Loratadine 10 mg Dus, 10 blister @ 10 tablet

No. Reg. GKL 0507116310 A1

**HARUS DENGAN RESEP DOKTER**

PRODUKSI  
**PT. FIRST MEDIPHARMA**  
Sidoarjo – Indonesia



**F1M**